

Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan *Soft Skills* Peserta Didik di SMA Al Falah Bandung

Rizky Imalia Sari, Helmi Aziz, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

rzkyimalia@gmail.com, helmiaaziz87@gmail.com, ewiem@yahoo.com

Abstract—This research aims to determine and describe (1) the implementation of Islamic Education tutoring, (2) the enhancement of students soft skills and (3) the influence of Islamic Education tutoring on student soft skills enhancement in Al Falah Bandung Senior High School. To achieve these purpose, researcher use quantitative methods with data collection using techniques of observation, questionnaires, interviews and documentation. In analyzing data process this research use descriptive analysis and hypothesis testing. The results of this research is the implementation of Islamic Religious Education guidance has a significant effect on increasing the soft skills of students at Al Falah Bandung Senior High School. With this, it can be concluded that one of the factors of students soft skills enhancement are the provision of Islamic Religious Education guidance to students. So the learning process are not only to transfer the knowledge, but also instills the values contained in the learning materials.

Keywords—*guidance, Islamic Religious Education, soft skills*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam, (2) Peningkatan *soft skills* peserta didik dan (3) pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Pada proses analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu faktor meningkatnya *soft skills* peserta didik adalah adanya pemberian bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Sehingga proses pembelajaran tidak sebatas pada transfer ilmu saja, melainkan menanamkan nilai-nilai yang terdapat dari materi pembelajaran.

Kata kunci—*bimbingan belajar, Pendidikan Agama Islam, soft skills*

I. PENDAHULUAN

Saat ini, kita berada di zaman dimana terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat. Akibat pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap perubahan di berbagai aspek kehidupan, di antaranya meliputi gaya hidup, pandangan berpolitik, budaya dan moral bangsa. Di balik kemajuan-kemajuan tersebut tidak sedikit ditemukan dampak negatif dari perkembangan teknologi. Salah satunya terjadi dekadensi akhlak dan moral. Dekadensi tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya penyimpangan sosial khususnya di kalangan anak usia sekolah.

Pendidikan tentu memegang peranan yang sangat penting. Dimana pendidikan turut bertanggungjawab sebagai fungsi preventif terhadap terjadinya penyimpangan sosial. Guru menduduki posisi utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Menurut Adams & Dickey [1] mengatakan bahwa peran guru meliputi: guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*) dan guru sebagai pribadi (*teacher as person*). Dengan begitu, peran guru tidak cukup sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pembimbing.

Bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Menurut [2] mengatakan bahwa “bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar”. Memperhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar, melakukan pendekatan dengan strategi tertentu kepada peserta didik, memperkuat motivasi belajar peserta didik, membantu peserta didik memahami minat dan bakatnya, penanaman nilai-nilai pendidikan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tak luput dari pelaksanaan bimbingan belajar.

Meskipun pribadi setiap peserta didik berbeda-beda guru tetap harus mampu memahami setiap individunya, maka diperlukan peran aktif dari guru dan peserta didik, juga respons positif terhadap perkembangan zaman yang tentunya diimbangi dengan Pendidikan Agama Islam. Sebab Agama merupakan pondasi dan pegangan hidup

bagi setiap pemeluknya. Agama Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan setiap muslim. Dalam hal ini diperlukan bimbingan belajar khususnya penanaman mengenai nilai Islam dari guru Pendidikan Agama Islam untuk menunjang keberhasilan peserta didik salah satunya dari peningkatan *soft skills* peserta didik.

Menurut [3] menjelaskan: “Soft skill didefinisikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja humanis, termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bekerja dalam tim, ketahanan mental, disiplin, tanggungjawab dan atribut soft skill lainnya.” Dengan begitu soft skill merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dan ditingkatkan.

SMA Al Falah Bandung merupakan sekolah berbasis Islam yang mengacu pada kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum yayasan dengan Pendidikan Agama Islam menjadi 10 jam pembelajaran. SMA Al Falah Bandung bertujuan menciptakan individu yang agamis dan berakhlakul karimah, juga mengedepankan peningkatan prestasi akademik dan non akademik guru dan siswa. Belum lagi didukung dengan visi SMA AL Falah Bandung yaitu untuk “terciptanya nuansa pendidikan yang agamis dan berbudaya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat mewujudkan individu yang berkualitas dan berakhlakul karimah”, maka soft skills akan sangat berperan untuk mendukung tercapainya visi tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Al Falah Bandung, bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dianggap sangat penting dan sangat diperhatikan. Khususnya dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sehingga pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terbilang baik. Bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam diberikan di tengah kegiatan belajar mengajar. Dengan penyampaian yang komunikatif guru menanamkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai ajaran Islam guna menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik agar mau belajar dan menanamkan nilai tersebut pada diri peserta didik dan meningkatkan soft skills peserta didik di SMA Al Falah Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan *soft skill* peserta didik di SMA Al Falah Bandung? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Al Falah Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan *soft skills* peserta didik di

SMA Al Falah Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif, sebab bertujuan memberikan penjelasan terhadap pengaruh yang diberikan dari pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan *soft skills*. Penelitian juga dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memahami objek penelitian dan membuktikan hipotesis. Penelitian ini menghubungkan dua variabel yaitu pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas dan peningkatan *soft skills* peserta didik sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas XII sebagai populasi dan sampel yang dipilih secara purposive yang menjadi responden untuk mendapatkan data terkait penelitian. data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Setelah data berhasil dikumpulkan, maka data kuantitatif yang didapatkan diolah dengan statistik untuk dideskripsi.

II. LANDASAN TEORI

Secara etimologis kata bimbingan berasal dari Bahasa Inggris *guidance*. Menurut [4] yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain. Namun tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Ernest R. Hilgrad dalam [5] menjelaskan bahwa “belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.” Di halaman yang sama Winkel berpendapat bahwa “belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.” Jadi, belajar adalah suatu aktivitas yang menambah pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu yang menimbulkan perubahan pada perilaku seseorang.

Menurut [6] “bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik/belajar”. Dapat disimpulkan bahwa, bimbingan belajar adalah pemberian bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantunya mencegah atau mengatasi masalah-masalah dalam belajar. Sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Muhibin Syah dalam [7] “tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.” Sementara itu Suherman [8] mengatakan: “Secara umum maupun khusus tujuan pelaksanaan bimbingan belajar dimaksudkan agar individu dapat:

1. Memahami dan menerima diri secara objektif dan

konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis;

2. Memahami tentang kondisi, tuntutan dan irama yang tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan norma pribadi, sosial dan ajaran agama yang dianut;
3. Merencanakan aktivitas penyelesaian studi, perencanaan karier, serta kehidupannya di masa yang akan datang;
4. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan kekuatan lingkungan secara optimal;
5. Menyesuaikan diri, baik dengan tuntutan lingkungan pendidikan, masyarakat, pekerjaan, maupun agama yang dianutnya;
6. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapinya dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, pekerjaan, maupun dalam melakukan penghambaan kepada Tuhannya.”

[4] Menjelaskan tentang fungsi pembimbing di sekolah, yaitu membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan *school welfare* (kesejahteraan sekolah), sebagai berikut:

1. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap keadaan sekolah, baik penyelenggaraan program maupun aktivitas lain.
2. Berdasarkan penelitian atau observasi tersebut pembimbing wajib memberi saran kepada kepala sekolah atau staf pengajar mengenai kebutuhan sekolah.
3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap peserta didik baik yang bersifat preventif, preservatif maupun korektif atau kuratif.
 - a. Preventif yaitu dengan tujuan mencegah jangan sampai peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan dan menghindarkan peserta didik dari masalah yang tidak diinginkan.
 - b. Preservatif yaitu suatu usaha untuk memelihara atau menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik.
 - c. Korektif yaitu mengadakan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipercahkan sendiri dan membutuhkan bantuan dari pihak lain.
4. Pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu untuk kesejahteraan sekolah atas persetujuan sekolah.

Berdasarkan jenisnya bimbingan belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek pribadi sosial, aspek pendidikan dan aspek karier. Kemudian [9] mengatakan bahwa: “Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembelajaran dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus

berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”

Sedangkan menurut [10] mengatakan tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, taat dan berkepribadian mulia.
2. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah.
3. Mengembangkan pengetahuan agama serta membimbing mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama.
4. Membimbing siswa berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan baik dengan masyarakat.
5. Membina siswa agar menghargai kerja serta peranannya terhadap peningkatan taraf hidup kemajuan bangsa.
6. Mengajarkan tentang pengetahuan sejarah Rasulullah.
7. Memperkuat rasa nasionalisme dalam memelihara kemerdekaan merupakan prinsip-prinsip Agama Islam.

Dengan demikian, pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dilakukan oleh para guru agama dengan bantuan fasilitas administratif dan kerja sama dengan guru khususnya guru BK dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah, sebab fungsi dan tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah bukanlah terbatas materi pembelajaran saja melainkan kepada kegiatan bimbingan agar peserta didik mampu menjiwai pembelajaran yang diberikan.

Hal ini diberikan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengenali dirinya, membangun hubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain, mengembangkan potensi diri, membuat keputusan sendiri dan membekali diri untuk menghadapi tantangan kehidupan. Peran Pendidikan Agama Islam tentu untuk mengarahkan agar bimbingan belajar yang diberikan agar sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Soft skills adalah pembiasaan yang harus diasah. Peningkatan *soft skills* bertujuan meningkatkan daya kompetitif peserta didik dalam mengaktualisasikan diri yang akan menjadi pendukung atas kesuksesan seseorang. Kaipada dalam [11] juga memperjelas bahwa “*soft skills* adalah *skills* yang memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya.” Berdasarkan teori-teori di atas, dengan ini peneliti mengambil lima aspek besar yang dapat mewakili atribut-atribut *soft skills*, yaitu: pertama, kemampuan berkomunikasi. Komunikasi didefinisikan dalam tiga pengertian oleh Rosenbaum dalam [6] yaitu “transmisi informasi, penyampaian pesan verbal atau non-verbal serta proses tukar menukar informasi antar satu individu dengan individu yang lain melalui proses simbol, tanda-tanda

TABEL 1. HASIL ANALISIS DATA PERINDIKATOR PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Indikator	N	N	%	K
1.	Aspek Pribadi Sosial	2194	2728	80,42%	Sangat Kuat
2.	Aspek Pendidikan	1167	1488	78,43%	Kuat
3.	Aspek Karier	962	1240	77,58%	Kuat
Jumlah		4323	5456	79,23%	Kuat

Sumber: Hasil Penelitian Rizky I'malia Sari (2019)

Dari tabel di atas, dapat diketahui pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Al Falah Bandung secara keseluruhan memberikan pengaruh yang kuat. Adapun pengaruh dari setiap indikator pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam yaitu pada aspek pribadi sosial terbilang sangat kuat dengan persentase 80,42%, pada aspek pendidikan terbilang kuat dengan persentase 78,43% dan pada aspek karier terbilang kuat dengan persentase 77,58%. Dengan ini disimpulkan bahwa bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Al Falah Bandung diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh peningkatan *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung, dilakukan pula analisis terhadap indikator peningkatan *soft skills* peserta didik. Tingkat pengaruh dikategorikan menjadi lima, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

TABEL 2. HASIL ANALISIS DATA PERINDIKATOR PENINGKATAN *SOFT SKILLS* PESERTA DIDIK DI SMA AL FALAH BANDUNG

No.	Indikator	n	N	%	K
1.	Kemampuan Berkomunikasi	1108	1488	74,47%	Tinggi
2.	Bekerja Sama	941	1240	75,89%	Tinggi
3.	Manajemen Diri	1314	1736	76,7%	Tinggi
4.	Menyelesaikan Masalah	751	992	75,7%	Tinggi
5.	Kepemimpinan	715	992	72,1%	Tinggi
Jumlah		4829	6448	74,9%	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Rizky I'malia Sari (2019)

Dari tabel di atas, dapat diketahui peningkatan *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung secara keseluruhan mengalami peningkatan yang tinggi. Adapun pengaruh dari setiap indikator peningkatan *soft skills* peserta didik, yaitu pada kemampuan berkomunikasi terbilang tinggi dengan persentase 74,47%, pada kemampuan bekerja sama terbilang tinggi dengan persentase 75,89%, pada kemampuan manajemen diri terbilang tinggi dengan persentase 76,7%, pada kemampuan menyelesaikan masalah terbilang tinggi

maupun tingkah laku." Di antara tujuan komunikasi adalah untuk memberikan informasi, memotivasi, membujuk, memberi instruksi, menghibur, dan sebagainya. Kedua, bekerja sama. berdasarkan definisi dari kamusbesar.com yang dikutip [12] menjelaskan bahwa "kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama." Sedangkan kemampuan bekerja sama menurut Lansberge dalam [13] adalah "proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai hasil mufakat." Ketiga, manajemen diri. Menurut [14] manajemen diri dapat digunakan sebagai proses mencapai kemandirian (*personal autonomy*) atau pada dasarnya merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Manajemen diri mencakup pendorongan diri, penyusunan diri dan pengendalian diri. Keempat, menyelesaikan masalah. Menurut Ruswandi [5] "masalah diartikan pula sebagai kesenjangan antara kenyataan dan apa yang seharusnya. Situasi yang mencerminkan adanya kesenjangan itu disebut dengan situasi problematis." [5] menjelaskan setiap individu harus mengenali situasi problematis yang dihadapinya, salah satu cara untuk mengenalinya adalah mengenali fakta yang ada, dari fakta kemudian dipikirkan bagaimana penanganan untuk masalah tersebut dengan cara mencari penjelasan atau konsep-konsep yang didapatkan. Dari pemikiran ini dapat dimunculkan deskripsi yang jelas tentang masalah yang dihadapi, serta rumusan masalah umumnya. Dan kelima, kepemimpinan. Menurut [15] menjelaskan bahwa: "kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pemimpin merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi."

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan *Soft Skills* Peserta Didik di SMA Al Falah Bandung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

dengan persentase 75,7% dan pada kemampuan kepemimpinan terbilang tinggi dengan persentase 72,1%. Dengan ini disimpulkan bahwa dengan diberikan bimbingan, *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung mengalami peningkatan yang tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung dilakukan uji hipotesis dan uji regresi linier untuk mengetahui hubungan nilai antar variabel sebagai berikut:

TABEL 3. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Correlations			
		Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X	Pearson Correlation	1	.674**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Variabel_Y	Pearson Correlation	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai r hitung = 0,674. Artinya kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah 0,674. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Adapun nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, nilai sig. lebih kecil daripada α , maka sig. $\leq \alpha$ yaitu 0,000 $\leq 0,005$. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Adapun r hitung > r tabel yaitu 0,674 > 0,244. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang signifikan. Dengan ini dinyatakan bahwa, dalam penelitian ini pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung, yaitu sebesar 0,674 atau 67,4% sedangkan sisanya sebesar 0,326 atau 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

TABEL 4. MODEL SUMMARY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.455	.446	4.989
a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam				
b. Dependent Variable: peningkatan <i>soft skills</i> peserta didik				

Berdasarkan nilai R pada tabel di atas, dapat diketahui

bahwa bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung memiliki koefisien regresi antara pengaruh kuat yaitu sebesar 0,674 dengan nilai R Square sebesar 0,455. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam memberikan kontribusi bagi variabel peningkatan *soft skills* peserta didik adalah 45,4% sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi faktor lain. Semakin tinggi nilai R maka akan semakin tinggi hubungan dua variabel.

TABEL 5. KOEFISIEN

TABEL. COEFFICIENTS ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Stand ardis ed Coeffi cients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.469	6.172		5.585	.000
	Variabel_X	.623	.088	.674	7.072	.000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan persamaan garis regresi. Rumus persamaan garis regresi secara umum adalah $\hat{Y} = a + bx$. Tabel di atas, menunjukkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 34.469 + 0,623x$. Artinya, apabila pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam diberikan maka peningkatan peserta didik memiliki nilai 34.469. Selanjutnya, nilai positif 0,623 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas menggambarkan bahwa arah hubungan antara keduanya adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan *soft skills* peserta didik sebesar 0,623.

Pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui proses pembelajaran baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan tatap muka di dalam atau di luar kelas. Hal ini karena, bimbingan belajar adalah hal penting yang harus diberikan kepada peserta didik. Adapun yang selama ini terjadi, sebagian orang berasumsi bahwa bimbingan belajar seharusnya merupakan ranah yang akan lebih intens diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK), namun sesungguhnya dalam pemberian dan pelaksanaan bimbingan belajar harusnya diberikan oleh guru mata pelajaran apapun. Mengingat, pemberian bimbingan belajar tidak luput dari peran guru sebagai pembimbing termasuk bagi guru Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh [16] bahwa "peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai

pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.”

[7] menjelaskan bahwa bimbingan dapat diberikan waktu mengajar dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pelajaran hari ini, cara belajar, materi pelajaran yang diberikan, memberikan dorongan untuk berprestasi, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi individu, penyelesaian tugas, merencanakan masa depan, memberikan fasilitas belajar, memberikan kesempatan untuk setiap anak berprestasi, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dapat dimulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan persiapan bagi guru Pendidikan Agama Islam sebelum memberikan pembelajaran. Persiapan perencanaan ini tentu didasari kapasitas kompetensi profesional guru dalam bidangnya dan pengetahuan guru mengenai bagaimana perilaku peserta didik, kecenderungan gaya belajar peserta didik, kebutuhan peserta didik dalam menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik mampu menjiwai dan mengamalkan nilai-nilai yang didapat dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat dalam [9] mengatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai padangan hidup.”

Kemudian pengetahuan guru mengenai peserta didik dapat dikreasikan dalam penentuan metode, strategi dan media pembelajaran yang efisien dan efektif untuk mendukung penyampaian materi Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam harus memahami keadaan peserta didik dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Dengan perencanaan dan penyampaian Pendidikan Agama Islam yang baik juga menyisipkan pemberian bimbingan ditengah-tengah proses pembelajaran sebagai pemaknaan nilai Islam bagi peserta didik akan menjadikan peserta didik lebih mampu menerima pembelajaran, menanamkan dalam dirinya serta mengamalkan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data perindikator, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang kuat bagi peserta didik. Dengan tiga indikator yang diturunkan menjadi item pernyataan angket yang terdiri dari 22 item pernyataan angket. Indikator yang paling besar persentasenya adalah pada aspek pribadi sosial. Hal ini dikarenakan, pada umumnya yang menjadi akar permasalahan yang dialami peserta didik berasal dari dirinya sendiri dan kehidupan sosialnya, sehingga kemudian permasalahan tersebut dapat menyebabkan permasalahan pada aspek-aspek yang lain. Ketika peserta didik memahami dirinya dalam menghadapi permasalahan,

maka peserta didik akan mampu mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Al Falah Bandung terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam tentu tidak selalu berjalan lancar. Ada kalanya, dalam proses pembelajaran dapat ditemukan peserta didik yang terlihat pasif, malas dan kurang antusias terhadap pelajaran. Tentu hal tersebut wajar saja terjadi. Diperlukan upaya agar peserta didik mau belajar. Maka dalam permasalahan ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan komunikatif dalam menghadapi peserta didik. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar peserta didik mau belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebab pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi peserta didik, karena peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam berbagai aspek kehidupannya termasuklah dalam aspek pribadi sosial, aspek pendidikan dan aspek karier peserta didik. Jika dalam diri peserta didik tertanam nilai-nilai Islam yang kuat, maka nilai-nilai Islam tersebut akan menjadi bekal dalam pembentukan dan peningkatan *soft skills* peserta didik.

[17] menjelaskan bahwa *soft skill* bukanlah sebuah pengetahuan semata melainkan akhlak yang melekat pada diri seseorang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan *soft skills* peserta didik meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, manajemen diri, menyelesaikan masalah dan kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan pula peningkatan *soft skills* peserta didik tergolong tinggi. Dengan lima indikator yang diturunkan menjadi item pernyataan angket yang terdiri dari 26 item pernyataan angket. Indikator yang paling besar persentasenya adalah pada kemampuan manajemen diri. Hal ini dikarenakan dukungan dari penyampaian materi pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat menjiwai nilai-nilai Islam yang didapat dan mengamalkannya dalam keseharian serta penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran yang efisien dan efektif.

Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan *soft skills* peserta didik di SMA Al Falah Bandung. Inti dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam yang baik tentu tidak hanya menambah kognitif atau pengetahuan peserta didik, namun juga dapat membentuk kepribadian peserta didik dan menjadikan peserta didik menyadari dan

memahami kemampuan dirinya, kemudian meningkatkannya secara optimal. Sebab, ajaran-ajaran Islam telah mengatur bagaimana seharusnya seseorang berperilaku dan berakhlak. Serta tidak luput dari setiap aspek kehidupan. Sehingga penelitian ini dapat dikembangkan untuk memaksimalkan pemberian bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Al Falah Bandung, dengan indikator yang dilaksanakan pada aspek pribadi-sosial, aspek pendidikan dan aspek karier, berdasarkan hasil analisis data memberikan pengaruh yang kuat yaitu sebesar 79,23%. Dengan hasil masing-masing 80,42% pada aspek pribadi-sosial, 78,43% pada aspek pendidikan dan 77,58% pada aspek karier. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dengan terpenuhinya indikator-indikator tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Al Falah Bandung terlaksana dengan baik.
2. Peningkatan soft skills peserta didik di SMA Al Falah Bandung dengan indikator kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, manajemen diri, menyelesaikan masalah dan kepemimpinan, berdasarkan hasil analisis data juga mengalami peningkatan yang tergolong tinggi yaitu sebesar 74,9%. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan dan peningkatan pada soft skills peserta didik khususnya sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan yaitu pada; kemampuan berkomunikasi sebesar 74,47%, bekerja sama sebesar 75,89%, manajemen diri sebesar 76,7%, menyelesaikan masalah sebesar 76,7% dan kepemimpinan sebesar 72,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soft skill peserta didik di SMA Al Falah Bandung mengalami peningkatan yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan soft skills peserta didik di SMA Al Falah Bandung. Dengan hasil nilai r hitung sebesar 67,4% menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel X dan variabel Y. Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan sisanya sebesar 32,6% menunjukkan peningkatan soft skills dipengaruhi oleh faktor lain.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya lebih dapat mengembangkan topik pembahasan yang berbeda, seperti pengelolaan bimbingan belajar, standar kompetensi guru dalam memberikan bimbingan belajar atau topik lainnya yang dapat menjadi peluang dalam penelitian selanjutnya.

B. Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya pemberian bimbingan belajar kepada peserta didik sebagai upaya membentuk karakter dan kepribadian peserta didik untuk mampu menghadapi tantangan serta dampak dari perkembangan teknologi.
2. Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam menjalankan perannya yang tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga pembimbing, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamalik, oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- [3] Suharyanti, Chandra., dkk. 2015. *Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skill Makasiswa*. Jurnal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pap/article/view/2821> [diakses 9 Oktober 2019]
- [4] Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- [5] Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- [6] Susanto, Herri. 2014. *Communication Skills "Sukses Komunikasi, Presentasi dan Berkarier"*. Yogyakarta: Deepublish.
- [7] Nurihsan, Achmad Juntika. 2014. *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar kehidupan (edisi revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- [8] Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan Konseling di Sekolah. Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [9] Lubis, Sarmadhan. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal. Rokan Hulu: Lembaga Penjamin Mutu (LPM) Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai. <http://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/58> [diakses 9 Oktober 2019]
- [10] Ahmad, Muhammad Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [11] Hamidah, 2012
- [12] Ekotama, Suryono. 2017. *I Want You 8 Interpersonal Skills Karyawan yang Dibutuhkan Big Boss*. Jakarta: PT Elex Media

Komputindo.

- [13] Usrotin, 2013: 2
- [14] Jazimah, Hanun. 2014. *Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam*. Jurnal. Magelang: SMAN 1 Grabag. <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/765/574> [diakses 30 November 2019]
- [15] Rivai, Veithzal., dkk. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- [16] Rusman (2016: 58)
- [17] Kasmadi (2013: 115)